



Kasih Nenek dan Si Gukguk

Jems Joustra



Nenek Ratih duduk di kursi goyangnya, memandang foto anaknya yang jauh di seberang lautan. Hatinya terasa sepi, merindukan suara dan tawanya.



Setelah berbelanja di supermarket, Nenek Ratih mendengar suara rintihan lemah. Ia mencari sumber suara itu dan menemukan seekor anjing kecil tergeletak di dekat tempat parkir.



Anjing itu terluka parah, sepertinya tertabrak mobil. Nenek Ratih dengan hati-hati mengangkatnya dan membawanya pulang ke rumah.



Dengan telaten, Nenek Ratih membersihkan luka anjing itu dan memberinya makan. Ia memberinya nama Gukguk karena suara gonggongannya yang lucu.



Hari-hari Nenek Ratih menjadi lebih berwarna. Gukguk selalu menemaninya, bermain di taman, dan tidur di dekat kakinya.



Gukguk sangat setia dan selalu menghibur Nenek Ratih saat ia merasa sedih. Ia menjilati tangannya dan menggoyangkan ekornya dengan gembira.



Nenek Ratih dan Gukguk sering berjalan-jalan di taman, bertemu dengan teman-teman baru. Gukguk menjadi daya tarik bagi semua orang.



Suatu hari, anak Nenek Ratih pulang dari perantauan. Ia terkejut melihat ibunya tidak lagi kesepian, tetapi bahagia bermain dengan Gukguk.



Anak Nenek Ratih sangat senang melihat ibunya bahagia. Ia berterima kasih kepada Gukguk karena telah menemani ibunya selama ia tidak ada.



Nenek Ratih, Gukguk, dan anaknya kini menjadi keluarga yang bahagia. Mereka selalu bersama, saling menyayangi, dan mengisi hari-hari dengan cinta dan tawa.